

**PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK TERPUJI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 BAEBUNTA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

SUKARINAWATI

NIM 16 0201 0062

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK TERPUJI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 BAEBUNTA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta yang ditulis oleh Sukarinawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0062, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 23 April 2021 M bertepatan dengan 11 Ramadhan 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 29 April 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:




a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta yang ditulis oleh :

Nama : Sukarinawati

Nim : 16 0201 0062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhaemin, M.A.

NIP. 19790203 200501 1 006



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19760107 200312 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta*, yang ditulis oleh: Sukarinawati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0062, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 5 Februari 2021 bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd.M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 24/3/2021

2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Penguji I

tanggal : 23/3/2021

3. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

Penguji II

tanggal : 23/3/2021

4. Dr. Muhaemin, M.A.

Pembimbing I

tanggal : 22/3/2021

5. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.

Pembimbing II

tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 12 Januari 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sukarinawati
NIM : 16 0201 0062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : **Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, M.A.

NIP. 19790203 200501 1 006

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sukarinawati

NIM : 16.0201.0062

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr. wb.

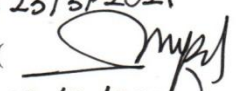
1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Penguji I

()
tanggal : 23/3/2021

2. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

Penguji II

()
tanggal : 23/3/2021

3. Dr. Muhaemin, M.A.

Pembimbing I

()
tanggal : 22/3/2021

4. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.

Pembimbing II

()
tanggal: 22/3/2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukarinawati
NIM : 16 0201 0062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



SUKARINAWATI
NIM 16 0201 0062

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحُدُّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang ditemui berbagai macam kesulitan dan hambatan akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, dorongan masukan, dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Olehnya itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd. M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. dan bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti. **IAIN PALOPO**
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta dengan stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baebunta, beserta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Karso dan Ibunda Nadda, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Sukartini, Ari Jayanto, Juwianto yang selama ini membantu dan mendo'akan. Mudah-mudahan Allah Swt. selalu memberikan rahmat dan mengumpulkan semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
12. Terimakasih juga kepada saudara-saudariku Musdalipa, Karmila, Indri Hardianti, Ega Melati, Nita Asmayanti, yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

Palopo, 12 Januari 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zat dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ... اَوَّ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوَّ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

بَجَائِنَا	: najjainā
أَلْحَقَّ	: al-ḥaqq
نُعَمَّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

أَلشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
أَلزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (az-zalzalāh)
أَلْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
أَلْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

IAIN PALOPO

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

Saw. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

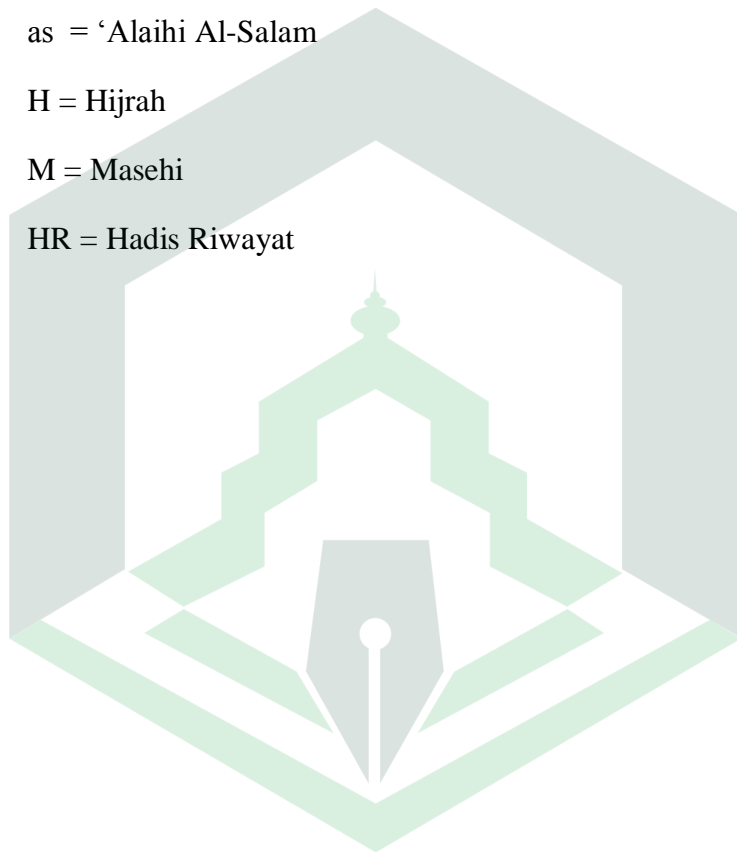
QS .../...: =QS Ar-Rahman/55:1-4 dan QS An-Nahl/16:43-44

as = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

HR = Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

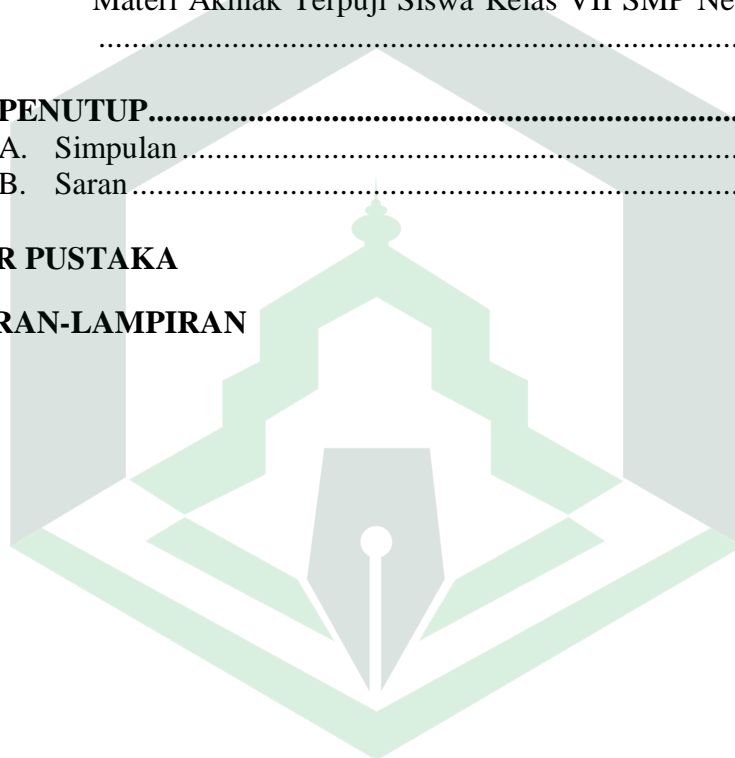
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR AYAT	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Landasan Teori	9
1. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji.....	9
2. Metode yang dapat diterapkan Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji.....	15
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	36
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Subjek Penelitian dan Sumber Data	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Uji Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Sekolah	43
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Baebunta	44
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Baebunta	46
4. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baebunta.....	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Baebunta.....	48
B. Pembahasan.....	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran PAI Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Baebunta	50
2. Metode yang diterapkan Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Ar- Rahman/1-4	2
Kutipan Ayat QS An-Nahl/43-44	31



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Baebunta.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Baebunta.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baebunta.....	49
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baebunta (Ruang Pembelajaran Umum)	50



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing

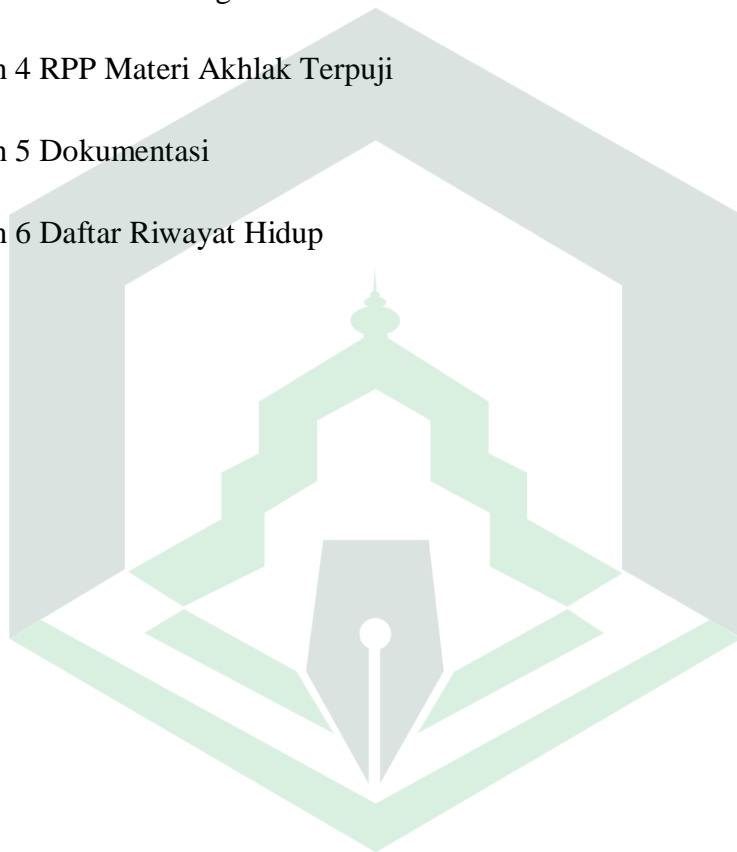
Lampiran 2 Persetujuan pembimbing

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Meneliti

Lampiran 4 RPP Materi Akhlak Terpuji

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sukarinawati, 2021. *“Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Taqwa.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta. Latar belakang dari penelitian ini yaitu siswa yang kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran materi akhlak terpuji karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat monoton sehingga terkesan membosankan bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengidentifikasi mendapatkan informasi tentang (1) pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta, (2) metode yang guru terapkan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran bagi guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pada pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran akhlak terpuji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta lebih menyukai metode sosiodrama karena metode tersebut dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena dengan metode tersebut siswa dapat lebih aktif didalamnya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diperoleh kesimpulan yaitu pada pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji guru Agama Islam sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran, yaitu: Kegiatan awal, yang berisi kegiatan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Kegiatan inti yaitu, menyampaikan materi yang akan dibahas. Penutup yaitu, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan mengucapkan salam. Adapun metode-metode yang diterapkan pada pembelajaran materi akhlak terpuji yaitu, metode diskusi, metode pembiasaan, dan metode sosiodrama.

Kata Kunci : Pembelajaran Akhlak Terpuji, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Baebunta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan diri sendiri untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting agar para guru dapat menanamkan akhlak yang terpuji dalam jiwa anak karena pertumbuhan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pemberian contoh-contoh akhlak terpuji dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak terpuji dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar.²

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah Swt dalam (QS. Ar-Rahman:55:1-4)

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 65.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahnya:

(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.³

Seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Ar-Rahman tersebut bahwa Allah Swt. telah memberikan syarat agar manusia itu mau mengajarkan sesuatu kepada sesamanya. Seperti yang ditunjukkan pada ayat ke-4 tersebut bahwa Allah mengajarkan manusia itu pandai berbicara. Sehingga dapat dikatakan bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk melakukan tugas khalifah yaitu menjaga, dan menyebarkan ilmu Allah Ta'ala.

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji bukanlah suatu hal yang sangat mudah sehingga guru harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses pembelajaran hal yang menjadi harapan bagi pendidik ialah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Namun, pada kenyataannya ini sangat sulit untuk diwujudkan kesulitan tersebut dikarenakan anak didik sebagai individu yang masing-masing memiliki perbedaan karena tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal lain yang berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar (perbedaan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

³Kementrian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Tangerang: quranidea, 2014), 531.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting. Sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru dalam menyampaikan materi akhlak terpuji hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa merasa bosan karena siswa merasa hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, oleh karena itu guru perlu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak terpuji.⁴

Kondisi demikian peneliti temukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada materi akhlak terpuji yang seharusnya pada proses pembelajaran tersebut siswa tidak hanya menjadi pendengar dan diberi tugas terkait materi inti dari sub pembahasan akhlak terpuji, akan tetapi siswa juga diharapkan mampu untuk memahami materi yang dibahas dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji. Sehingga siswa dapat meneladani dan meniru perilaku yang ada dalam materi akhlak terpuji. Tujuan dari materi akhlak terpuji itu sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya jika dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa hanya terfokus pada penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga informasi yang diperoleh siswa hanya didapatkan dari cerita yang diberikan oleh guru. Seorang guru hendaknya dapat

⁴ Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Baebunta, (27 Februari 2020).

memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji siswa, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kemudahan seorang guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Agama Islam kelas VII pada materi akhlak terpuji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta?
2. Metode apa saja yang guru terapkan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.
2. Untuk menguraikan metode apa saja yang guru terapkan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek Ilmiah

Pada aspek ini, manfaat penelitian ini ialah mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan kajian dan referensi ilmiah utamanya pada pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji dan metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji.

2. Aspek Praktis

Dalam aspek ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Indis Juniar Eka Putri, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Narasi/Deskriptif dan model yang digunakan proyek respon kreatif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Masamba*. Metode Narasi/deskriptif dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Masamba Tahun 2018. Hal ini terbukti pada adanya perbedaan hasil nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test yaitu 48,8 sedangkan nilai rata-rata pasca-test yaitu 82,96 peningkatannya sebesar 13,7%. Dengan demikian pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan model proyek respon kreatif berhasil dengan baik.⁵
2. Sutrisno, *Metode Pembelajaran Kisah dengan Metode Active Learning pada pembahasan akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*. Metode pembelajaran Kisah dengan metode *Active Learning* pada pembahasan akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo berdampak baik, hal ini terbukti pada adanya perbedaan hasil nilai pre-test dan post-test yaitu 50,45 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 80,58 peningkatannya sebesar 31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kisah dengan

⁵Indis Juniar Eka Putri, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Narasi/Deskriptif dan model yang digunakan proyek respon kreatif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Masamba*, Skripsi (Palopo:Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), 8.

metode *active learning* pada pembelajaran akhlak terpuji berhasil dengan baik yang dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno.⁶

3. Nuraeni, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrama melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Palopo*. Metode Discovery Learning dapat digunakan dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrama pada siswa kelas VII SMPN 8 Kota Palopo. Hal ini terbukti pada adanya perbedaan hasil nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test yaitu 43,75 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 83,06 peningkatannya sebesar 28,09%. Dengan demikian metode Discovery Learning baik digunakan dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrama.⁷

Dengan memperhatikan beberapa judul skripsi yang telah dikemukakan di atas bila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti persamaannya adalah sama-sama membahas tentang materi akhlak terpuji. Sedangkan perbedaan yang ditemukan pada skripsi sebelumnya ialah pada saat penelitian terdahulu menggunakan pre-test dan post-test sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak melakukan hal demikian karena data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk deskripsi.

⁶Sutrisno, *Metode Pembelajaran Kisah dengan Metode Active Learning pada pembahasan akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), 7.

⁷Nuraeni, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrama melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 11.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Indis Juniar Eka Putri, <i>Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Narasi/Deskriptif dan model yang digunakan Proyek respon kreatif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Masamba Pada Tahun Pelajaran 2018.</i>	Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas materi akhlak terpuji.	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu terlihat pada metode penelitian, objek penelitian, metode pembelajaran dan lokasi penelitian.	Pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan model proyek respon kreatif berhasil dengan baik yang terbukti pada nilai rata-rata pretest 48,8 sedangkan nilai rata-rata pascatest yaitu 82,96 peningkatannya sebesar 13,7%.
2	Sutrisno, Metode Pembelajaran Kisah dengan Metode Active Learning pada pembahasan akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo Baru Tahun Pelajaran 2017.	Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas materi akhlak terpuji.	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu terlihat pada metode penelitian, objek penelitian, metode pembelajaran dan lokasi penelitian.	Pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran <i>active learning</i> berhasil dengan baik yang terbukti pada adanya perbedaan hasil nilai pretest dan posttest yaitu 50,45 sedangkan nilai rata-rata pascatest yaitu 8,50 peingkatannya sebesar 31%.
3	Nursaeni, <i>Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran</i>	Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu terlihat pada metode penelitian, objek	Metode <i>Discovery Learning</i> baik digunakan dalam pembelajaran

<p><i>Sosiodrama melalui Discovery Learning pada Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Palopo.</i></p>	<p>materi akhlak terpuji.</p>	<p>penelitian, metode pembelajaran, dan lokasi penelitian.</p>	<p>akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.</p>
--	-------------------------------	--	--

B. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang di inginkan.⁸ Pembelajaran ialah salah satu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjijono “Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar”.⁹

Lebih lanjut dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi, pembelajaran

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 136.

⁹Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak Problema mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 195.

adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁰

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Selain sebagai pengajar guru juga merupakan pendidik yang aktif bagi peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.¹¹ Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensial. Terkait dengan hal tersebut, paling tidak guru harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pembelajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu:¹²

a. Tujuan Pembelajaran

Sebagai unsur penting pada suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan, demikian juga halnya dalam kegiatan pembelajaran

¹⁰Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SIKKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), 4.

¹¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kencana prenada media group, 2010), 164-165.

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 96.

materi akhlak terpuji. Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang harus dicapai karena tanpa adanya tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal. Dalam tujuan pembelajaran akhlak terpuji terdapat sejumlah nilai yang dapat ditanamkan kepada siswa. Nilai yang dimaksud seperti: Religius, kreatif, dan gemar membaca.

Nilai religius yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan gemar membaca yaitu kebiasaan yang tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik majalah, koran, dan sebagainya.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran, maka bagaimana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, serta menentukan nilai karakter seperti apa yang akan ditanamkan kepada siswa sesuai dengan karakteristik materi tersebut.

c. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran materi akhlat terpuji yaitu:

1. Sarana dan sumber belajar

Penyediaan sumber belajar yang memadai akan memberikan arti penting bagi peningkatan proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan di dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena tanpa adanya sumber belajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Sumber belajar yang dimaksud ini dapat berupa buku paket dan sebagainya. Sedangkan sarana yang dimaksud adalah ruang kelas yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Relasi guru dengan siswa

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas relasi guru dan siswa sangatlah penting. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Dan begitupun sebaliknya, jika siswa membenci gurunya ia enggan mempelajari materi pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.¹³

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji karena media sebagai wahana atau sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat membangkitkan

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta), 66.

semangat siswa untuk belajar sehingga media juga sangat menunjang keberhasilan belajar dalam kelas.

Adapun fungsi media sebagai berikut:

- 1) Media dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat mengaktifkan proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Memperjelas penyampaian informasi atau materi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.¹⁴

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi akhlak terpuji yaitu agar terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai, baik untuk kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

Kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan akan berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran, dimana sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan

¹⁴Umar Satin, Media Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah* Vol 11 No 1 (Januari-Juli, 2014), 136. <https://core.ac.uk>

¹⁵Abuddin Nata, 197.

kepada siswa dalam belajar. Inti dari perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Penggunaan metode tersebut selain mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi siswa, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok dan pas untuk siswanya karena seorang guru harus bisa mengetahui sampai mana batas kemampuan setiap siswanya, sehingga guru dengan mudah memilihkan metode untuk siswanya.

Terlepas dari metode mana yang akan digunakan, terdapat satu hal yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada guru, melainkan pada aktivitas siswa. Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan berbagai aspek yang terkait di dalamnya, dan salah satunya adalah siswa. Guru harus memahami bahwa kemampuan daya serap siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai cara agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tercapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode mengajar.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 84-85.

Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran sangat penting termasuk dalam pembelajaran materi akhlak terpuji karena metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Karena itu metode dapat memengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.¹⁷

2. Metode yang dapat diterapkan Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji

Metode merupakan cara digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penerapan metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk semua materi, maka penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi.

¹⁷El-Ibtidaiy, *Journal of Primary Education* Vol 3 No 1 (1 april 2020), 55-63.<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/9004>.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet ke-8, 147.

Penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., dalam sebuah hadis Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari).¹⁹

Dalam hadis tersebut Rasulullah memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit.²⁰ Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan cara atau metode yang dapat mempermudah siswa yang menjadi sasaran pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan mudah untuk merespon guru dalam menyampaikan materi.²¹

Penerapan metode pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mempunyai kemampuan dalam menerapkan metode tersebut dan apabila guru tidak mempertimbangkan hal tersebut maka penerapan metode pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, kemampuan guru memiliki pengaruh yang sangat

¹⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, *Kitab. Adab*, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 101.

²⁰Deden Makbuloh, *Model Pembelajaran Pada Zaman Nabi Muhammad saw*, (Ijtimaiyya: 2014), 157.

²¹Khotimah Suryani, Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Hadist Nabi, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013), 89-99.<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/925>

besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu penerapan metode pembelajaran. Dengan demikian sudah jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran. Perlu juga jadi bahan pertimbangan pada materi yang berkaitan dengan ranah afektif, yang keseluruhannya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

a. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan bermain peran merupakan dua buah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.²²

Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid di ikut sertakan dalam memainkan peranan dalam mendramakan masalah-masalah hubungan

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 159.

sosial. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang atau secara berkelompok tergantung kepada apa yang diperankan. Keberhasilan proses permainan sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pemimpin membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pemimpin disini bisa ketua utama atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Pada metode bermain peran, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera penglihatan kedalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Mengembangkan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Guna meningkatkan keaktifan proses belajar peserta didik. Dengan penerapan metode sosiodrama diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat.²³

Metode sosiodrama merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Metode sosiodrama dapat memberikan contoh dalam kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk:

1. Menggali perasaannya
2. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya

²³Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2011), 54.

3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
4. Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun kemasyarakat kelak karena ia akan merasakan dirinya berada dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, tetangga dan lain-lain.²⁴

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Bila metode sosiodrama baru diterapkan dalam pembelajaran, maka hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu mengenai tata cara pelaksanaannya.
2. Situasi masalah yang diperankan ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
3. Guru menceritakan secara lengkap terkait peristiwa yang akan dimainkan sehingga memungkinkan siswa untuk mengatur adegan atau memberikan kesiapan mental.
4. Jika metode sosiodrama baru pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan cara memerankan tugas tersebut.
5. Guru menetapkan peran pendengar atau pengamat, yaitu siswa yang tidak memerankan suatu kegiatan dalam peristiwa dramatisasi itu.

²⁴Hamzah b Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 26.

6. Guru menyarankan kalimat pertama atau pembuka yang baik diucapkan oleh siswa untuk memulai memainkan peran sehingga seluruh peristiwa itu dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan
7. Guru menghentikan sosiodrama pada saat-saat situasi sedang memuncak, kemudian membuka diskusi umum yang diikuti oleh seluruh anggota kelas
8. Sebagai hasil diskusi, memungkinkan saja diminta salah seorang atau siswa yang berperan tadi untuk memerankan kembali perannya karena dipandang kurang tepat dalam rangka mencari ketepatan tingkah laku yang diperankan
9. Guru dan siswa bersama-sama menarik dan menetapkan kesimpulan sebagai keputusan yang dihasilkan dari diskusi itu dan merupakan penilaian bersama terhadap peran yang telah dimainkan tersebut.²⁵

Kelemahan dan Kelebihan Metode Sosiodrama

Adapun kelemahan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama akan menjadi kurang kreatif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pembelajaran maupun pada saat pelaksanaan metode sosiodrama.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit pemeran menjadi kurang bebas untuk tampil bermain peran.
4. Kelas lain dapat merasa terganggu oleh suarapemain dan para penonton yang

²⁵Werkanis dan Merlius, Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), 73.

kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.²⁶

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan atau materi yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankan. Dengan demikian, daya ingat siswa akan mengingat dengan baik dan dapat bertahan lama.
2. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dijaga sehingga memungkinkan akan muncul atau timbul anggota seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik maka kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
4. Kerjasama antar pemain dapat dihadirkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.²⁷

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 89.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, 90.

sendiri dan orang lain (masyarakat) sangat penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan. Kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan mendalami pikiran dan perasaan orang tersebut.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak belum memungkinkan untuk mereka berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak, apapun yang dikatakan kepadanya akan diterima saja. Mereka belum bisa menjelaskan mengapa ia harus percaya Allah Swt dan belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai Agama dan moral bagi anak masih buram dan belum bisa dipahami oleh anak tersebut.

Untuk membina agar siswa memiliki akhlak terpuji, tidak cukup jika hanya dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik diharapkan mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat yang buruk. Metode pembiasaan di dalam dunia psikologi dikenal dengan teori *Operant Conditioning* yaitu membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas dan bertanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini penting untuk diterapkan, karena untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong

menolong sesama manusia memerlukan latihan kontinyu setiap hari.²⁸

Dalam tahapan-tahapan yang lain metode pembiasaan bisa berawal dari suatu paksaan, yang lama kelamaan keterpaksaan itu tidak lagi dirasakan. Dengan kata lain dari dipaksa menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.

Adapun pembiasaan yang bisa dilakukan mulai sejak dini adalah pembiasaan berperilaku disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, hormat kepada guru dan bertutur kata yang baik atau lemah lembut serta bersikap ramah. Jika dalam lingkungan sekolah sudah dibiasakan dengan hal-hal tersebut maka siswa juga akan melakukan hal yang sama ketika berada di lingkungan masyarakat. Di Indonesia ada sekolah yang memiliki slogan dan merupakan kewajiban bila bertemu guru yang disebut dengan 4S yaitu; Senyum, sapa, salam, salim (tersenyum, menyapa, berjabat tangan, dan mencium tangan).²⁹ Metode pembiasaan bukanlah metode yang mudah untuk diterapkan yang hanya membutuhkan hitungan menit untuk menerapkannya. Metode ini membutuhkan waktu yang panjang untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik. Namun perlu digaris bawahi bahwa sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut karena telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara ulang-ulang.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

²⁸Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 123.

²⁹Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 112.

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaknya terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu tetap dibutuhkan pengawasan.
3. Guru hendaklah bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya dan tidak memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan dan kebebasan. Pengawasan sebaiknya dilakukan meskipun secara berangsur-angsur mengingat usia anak belum anak belum dewasa, serta pemberian kebebasan yang tentunya tidak mutlak, melainkan dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sebab anak adalah objek yang masih dalam proses dan belum memiliki kepribadian yang kuat. Ia belum dapat memilih sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Karena itu ia memerlukan arahan guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus tentang maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa, melainkan agar

³⁰ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 184.

anak melakukan sesuatu secara otomatis dan dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik.

Kelemahan dan kelebihan metode pembiasaan

Adapun kelemahan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serba tauladan yang baik bagi siswa.
2. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktik dari nilai-nilai yang disampaikan.

Adapun kelebihan dari metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan guru untuk bersikap peka pada situasi dan kondisi belajar.
2. Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang *continue* dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak mahir dalam suatu bidang tertentu maka akan lebih dapat dikuatkan dengan pembiasaan dan pengulangan yang *continue* tersebut lebih optimal.
3. Metode ini untuk melatih anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti hadiah atau

pujian.³¹

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok. Penerapan metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.³²

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok diskusi menjadi 4 kelompok, dan tiap satu kelompok terdiri dari 8-9 siswa.
2. Siswa diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi.
3. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi.
4. Guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk tampil presentasi didepan kelas.
5. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan.
6. Guru mengklarifikasi hasil presentasi.

Kelemahan dan Kelebihan metode diskusi

Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

³¹Norochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 202.

1. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
2. Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan dengan baik.
3. Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.
4. Membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan mau mengungkapkan ide-ide kritisnya.

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
 2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
 3. Apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan, maka diskusi tidak efektif.
 4. Hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
 5. Alokasi waktu yang sulit karena banyak memakan waktu.³³
- d. Metode Teladan

Metode teladan bisa menjadi metode yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam penanaman nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik, karena pada umumnya peserta didik cenderung lebih memilih untuk meniru dan meneladani guru atau pendidiknya terutama pada usia siswa pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan pada tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya mereka peroleh dari

³³Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 131.

meniru. Berdo'a dan shalat misalnya mereka laksanakan karena melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Sikap meniru ini merupakan metode yang positif dalam pendidikan keagamaan pada peserta didik.³⁴

Metode teladan merupakan suatu cara yang dapat dilalui oleh guru dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar dapat ditiru dan dilaksanakan. Metode ini juga merupakan suatu metode pembelajaran akhlak yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang, baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang terpuji. Untuk mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik agar memiliki akhlak yang terpuji seorang guru sebaiknya tidak hanya memberikan teori saja tapi yang lebih penting adalah memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.³⁵

Akhlak yang terpuji tidak akan dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan itu akan sukses jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Dalam hal ini contoh teladan yang baik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 104.

³⁵Hasbulloh, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

pendidikan akhlak terpuji, karena meniru adalah suatu sifat anak. Tingkah laku guru sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak.

Bila kita kembali mengingat sejarah Rasulullah Saw dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para sahabat-sahabatnya melalui keteladanan, baik ucapan atau perbuatan beliau, sehingga saking terpujinya akhlak beliau, beliau mendapat julukan *al amin*, dan itu diakui baik kawan maupun lawan beliau. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah Saw merupakan cikal bakal lahirnya metode keteladanan dalam pendidikan Islam yang sampai saat ini masih aktual dan metode ini bisa digunakan dalam pendidikan formal, informal (keluarga) maupun non formal.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik diharapkan sehingga menjadi panutan bagi peserta didik untuk dicontohi. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapih, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.³⁶

Jadi keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

dari seorang guru untuk menerima tanggung jawab menjadi teladan bagi siswa. Apapun yang dilakukan seorang guru akan mendapat sorotan oleh siswa dan orang disekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.

Dalam dunia sekolah, guru merupakan teladan utama para siswa. Dimana para siswa ingin menjadi seperti gurunya bahkan bercita-cita agar menjadi *fotocopy* dari gurunya. Ia akan mengikuti jejak perilaku, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak dan sikap gurunya jika hal itu yang menjadi perhatian siswa terhadap guru mereka. Sebagai contoh teladan yang ideal, guru harus menyesuaikan dengan keinginan mereka terhadap apa yang mereka gambarkan tentang teladan-teladan yang bersumber pada akhlak terpuji. Sehingga guru menjadi gambaran hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya, yang biasa dianggap hebat bila murid-murid dapat membiasakan diri dengan contoh tersebut sebagai tingkah laku yang baik bagi dirinya.³⁷

Seorang guru yang mempunyai karakter pendidik akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada siswanya melalui tingkah laku dan tindakan-tindakannya bila dibandingkan dengan pengaruh nasihat. Kekuatan pribadi dan ekspresi wajah yang lembut akan lebih berpengaruh daripada cara penyajian, dan cara mengajar yang jelas atau penguasaan terhadap bahan pelajaran yang luar biasa. Banyak sifat-sifat, akhlak, nilai-nilai dan sikap yang tidak dipelajari oleh siswa kecuali melalui contoh terhadap pendidik yang menjadi panutan mereka.³⁸

³⁷Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), 6.

³⁸Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 13.

Pada dasarnya manusia sangat memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi sosok yang mampu menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itulah Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat Allah Swt. yang dapat dijadikan teladan bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah Swt dalam (QS.An-Nahl:43-44).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An-Nahl:16:43-44)³⁹

Aisyah sendiri telah menyebutkan bahwa akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an. Kepribadian, karakter, perilaku dan interaksi beliau dengan manusia merupakan implementasi hakikat Al-Qur'an, etika dan hukum-hukumnya secara

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: quranidea, 2014), 272.

praktis, manusiawi dan dinamis. Selain itu akhlak beliau juga merupakan perwujudan landasan dan metode pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Kelemahan dan kelebihan metode teladan

Adapun kelebihan metode teladan adalah sebagai berikut:

1. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya disekolah.
2. Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
3. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
4. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
5. Secara tidak langsung guru menerapkan ilmu yang diajarkan.
6. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

Sedangkan kelemahan metode teladan yaitu:

1. Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.
2. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.⁴⁰

Adapun aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran materi akhlak terpuji adalah sebagai berikut

- a. Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan persiapan untuk membuka atau memulai pembelajaran
- b. Mengamati kesiapan dan menanyakan keadaan siswa

⁴⁰Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers cet 1, 2002), 123.

- c. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan
- d. Menginformasikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- e. Guru menjelaskan strategi atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Guru mengawasi dan mengamati siswa dalam proses pembelajarannya
- g. Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa
- h. Guru menanyakan seberapa jauh tingkat pemahaman pelajaran yang telah diserap siswa
- i. Pada kegiatan penutup, guru mengapresiasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan bersama
- j. Memberikan *reinforcement* (penguatan) atau *reward* berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran
- k. Guru memberikan penilaian sesuai aspek penilaian yang sudah ditentukan
- l. Memberikan simpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴¹

⁴¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 226-227.

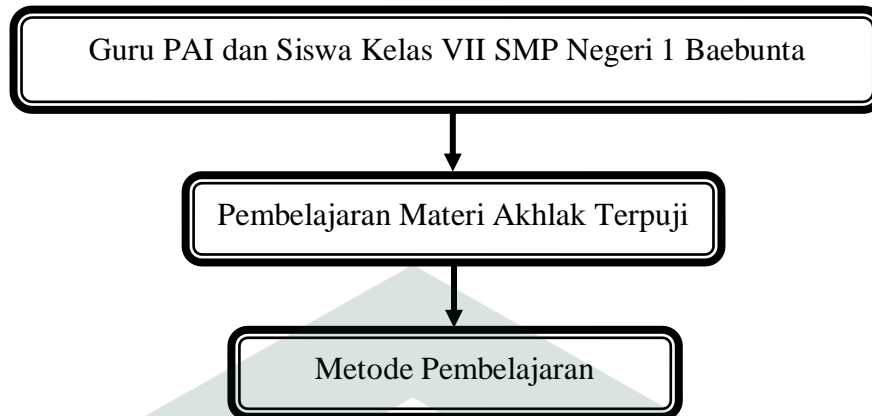
Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman belajar, bahan pembelajaran, dan hasil yang diterapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya.⁴² Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Sehingga dilihat dari pengertian prestasi dan belajar tersebut maka dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang dapat memberikan perubahan. Bentuk perbuahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan proses pembelajaran materi akhlak terpuji dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut.

⁴²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 100.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2.1



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan data.⁴³

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini membahas tentang metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

C. Definisi Istilah

Definisi operasional variabel atau definisi istilah diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap istilah-istilah

⁴³Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7-8.

yang berkembang dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangka wilayah objek penelitian. Untuk menghindari persepsi berbeda dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Akhlak Terpuji

Pembelajaran akhlak terpuji adalah materi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta dengan materi inti tawadhu, jujur, adil, dan sabar. Pada pembahasan ini terdapat berbagai metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta, dimana pada mata pelajaran ini guru harus mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang dibahas.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan rentang waktu September hingga November 2020 di SMP Negeri 1 Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Desa Baebunta yang terletak di jalan Trans Sulawesi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya.⁴⁴

F. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang yang akan memberikan informasi terkait masalah yang dibahas yang dapat membantu dalam proses penelitian. Jadi, subjek penelitian ini adalah guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta yang memiliki informasi terkait pembelajaran materi akhlak terpuji siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

Yang dimaksud sumber data adalah dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa kata-kata (penjelasan) atau tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dokumentasi dan lain-lain.⁴⁵

Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

⁴⁴Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, Cetakan ke-3, 2010), 23

⁴⁵Lexy. J.Moleong, 6.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan mewawancarai guru Agama Islam.

4. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data atau memperoleh data-data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁶

⁴⁶Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) 76.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan tanya jawab terhadap responden yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tak terstruktur namun pada saat wawancara berlangsung peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* yang dapat membantu dalam proses wawancara sebagai alat penyimpanan data yang dapat memudahkan peneliti untuk mengingat kembali data-data yang diberikan oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan atau keterangan tentang keadaan foto yang diambil.⁴⁷

H. Uji Keabsahan Daata

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya selain menanyakan langsung kepada subjek yaitu peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain. Diluar data itu

⁴⁷Lexy, J.Moleong, 161.

untuk keperluan pengecekan ialah sebagai pembanding terhadap data tersebut agar data benar-benar valid.

Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. *Triangulasi data/sumber*, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan bukti tertulis RPP.
2. *Triangulasi teknik* yaitu, mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana dianggap benar.

I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, teknik selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Peneliti menganalisis data dengan model *Miles and Hiberman* (1984) selama berada di lapangan. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, Cv, 2013), 330.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, maka data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara menyeluruh. Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk dipahami.

3. *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁴⁹Sugiyono, 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, pada awal berdirinya sekolah ini hanya dibina oleh sejumlah kecil tenaga guru dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan beberapa orang tenaga administrasi. Menurut Syarifuddin, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Baebunta dahulu merupakan SMP Sabang yang dibuka atau berdiri pada tanggal 01 Agustus 1965 berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Umum tanggal 03 Juni 1965, yang terletak di Jln. Trans Sulawesi, Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92965 dengan lahan 7084 m² luas bangunan 3837 m².⁵⁰

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Baebunta dimaksudkan untuk memberi gambaran kepada para pembaca tentang keadaan pada masa lampau yang dapat dijadikan bahan dalam melengkapi masa-masa yang akan datang dalam membina pendidikan pada SMP Negeri 1 Baebunta pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya. Selanjutnya menurut Syarifuddin, keberadaan sekolah SMP Negeri Sabang beberapa kali mengalami perubahan nama sekolah dari SMP ke SLTP dan kembali kenama SMP. Nama SMP Negeri Sabang diperkirakan dari tahun 1965 sampai akhir tahun 1996, nama SLTP Negeri 1 Baebunta diperkirakan awal tahun 1997 sampai akhir tahun 2003, dan kembali kenama SMP Negeri 1

⁵⁰Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baebunta, (12 Oktober 2020).

Baebunta bulan Januari tahun 2004 sampai sekarang ditandai dengan SK Bupati Luwu Utara No. 23 Tahun 2004 tentang Penetapan Nama Sekolah dan Nomor Sekolah tanggal 26 Januari 2004. Kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik Pemerintah dengan luas tanah berkisar 7084 m² dan luas bangunannya 3837 m².

Sejak pertama kali dibukanya sampai saat sekarang ini, SMP Negeri 1 Baebunta selalu mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas siswa yang akan terlahir dari SMP Negeri 1 Baebunta nantinya sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 1 Baebunta.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Baebunta

Adapun visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Baebunta adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah :

“Mewujudkan Sekolah yang Unggul, Berprestasi, Inovatif, Berbasis IPTEKS, berlandaskan IMTAQ serta Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan kondusif.
2. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan pembinaan akhlak, mental dan budi pekerti yang luhur dan berkarakter.
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
5. Mengembangkan budaya 6 S (Sambut, Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun).

6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, indah rindang dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
 7. Menerapkan manajemen partisipatif dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- c. Tujuan Sekolah
1. Meningkatkan presentase kenaikan kelas dan mempertahankan kelulusan UN 100%.
 2. Paling lambat tahun 2017 ada siswa mewakili Luwu Utara dalam lomba MIPA di tingkat propinsi Sulawesi Selatan.
 3. Terwujudnya sikap dan perilaku religiusitas siswa di dalam dan di luar sekolah 90% pada akhir tahun 2017.
 4. Pada tahun 2017 diupayakan terwujud kedisiplinan siswa, guru dan pegawai mencapai 95%.
 5. Terbudayakannya **6 S** secara perlahan-lahan sampai mencapai 95% pada tahun 2017.
 6. Pada tahun 2017
 - 1) Menjadi juara 1 lomba sekolah sehat tingkat kabupaten Luwu Utara
 - 2) Terwujudnya lingkungan sekolah yang berwawasan Wiyata Mandala sampai 90%.
 7. Terwujudnya RAPBS yang partisipatif dari seluruh warga sekolah dan terwujudnya **kultur satu bahasa** dan **satu tindakan** dari seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Baebunta

Keadaan guru dalam lingkungan sekolah menjadi sangat penting Karena guru merupakan seorang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menilai peserta didik pada pendidikan anak jalur formal. Guru sebagai pendidik menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, Oleh karena itu selain daripada memberikan pengetahuan pada proses pembelajaran, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Baebunta Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan/Guru
1	Syarifuddin Ladewang, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2	Sri Pudjianto, S.Pd	PNS	Wakasek Bid.Sapras
3	Dra. Sunarti S	PNS	Urusan Bid.Kurikulum
4	Dr. Nurbaedah	PNS	Wakasek Bid.Kesiswaan
5	Mikael Berkat Santalia, S.Th	PNS	Bid Humas
6	Nurjannah, S.Ag	PNS	Guru Agama Islam
7	Sulaeha, S.Ag	PNS	Guru Agama Islam
8	Drs. Sadaruddin Manati	PNS	Guru PKN
9	Nurcholish Asir, S.Pd	-	-
10	Surhaeni, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
11	Dra. Hamsirah Hamid	PNS	Guru PKN
12	Haderiah, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
13	Marlina Idris, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
14	Darmawati, S.Pd	PNS	Guru Matematika
15	Muslimah, ST	PNS	Guru Matematika
16	Arini Saputri	HONORER	Guru Matematika
17	Arie Fernandes	-	-
18	Mardunia, S.Pd	PNS	Guru IPA
19	Rosnaeni, S.Pd	PNS	Guru IPA
20	Hasnawati, S.Pd	PNS	Guru IPA
21	Handayani, S.Pd	HONORER	Guru IPA
22	Hasnani, S.Pd	PNS	Guru IPS

23	Alfrida, S.Pd	PNS	Guru bahasa Inggris
24	Suharwadi, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
25	Nur Aisyah Hamdin, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
26	Abd. Khalis Wahid, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
27	Hana Pago, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
28	Dahniar, SE	HONORER	Guru Seni Budaya
29	Drs. Chairil Anwar	PNS	Guru Penjas
30	Hasmimah, S.Pd	PNS	Guru Penjas
31	Hastomo Arbi, S.Pd	HONORER	Guru Penjas
32	Akhmad Muhammad R, S.Pd	HONORER	Guru Penjas
33	Nirmala, S.Pd	PNS	Guru Prakarya
34	Titin Sutriany Dalle, S.Kom	HONORER	Guru Prakarya

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baebuta, 12 Oktober 2020

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Baebunta sebanyak 34 orang, 28 orang yang berstatus PNS, 6 orang yang berstatus honor. Berdasarkan pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 1 Baebunta sudah memadai dari segi kualitas guru.

4. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baebunta

Dalam lingkungan sekolah keadaan peserta didik menjadi komponen yang utama karena tanpa peserta didik dalam sebuah sekolah maka pendidikan tidak akan terjadi. Peserta didik menjadi subjek dan objek pendidikan serta sasaran utama dari pendidikan. Karena tanpa adanya siswa (peserta didik), maka sekolah itu tidak berarti apa-apa dimata masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.

SMP Negeri 1 Baebunta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang cukup sederhana dan berkualitas. Sekolah ini sudah cukup berhasil mencetak

siswa-siswi yang kompeten dan intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah ini juga sudah banyak menghasilkan anak-anak yang berhasil dan sukses dalam hidupnya.

Adapun keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Baebunta tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baebunta Tahun

Pelajaran 2019/2020

No	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Siswa keseluruhan
1	232 Orang	172 Orang	152 Orang	556 Orang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baebunta, 12 Oktober 2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Baebunta

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Baebunta cukup memadai. Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar baik langsung maupun tidak yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Baebunta. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Baebunta bersifat permanen dengan kondisi cukup baik dan berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang memperlancar proses belajar mengajar. Sarana menjadi alat penunjang utama dalam rangka

terlaksananya proses pembelajaran, seperti ruang kelas menjadi salah satu penunjang utama dalam terlaksananya suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMP Negeri 1 Baebunta dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baebunta
(Ruang Penunjang)**

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	1
2	Ruang Wakasek	√	-	1
3	Ruang Guru	√	-	1
4	Ruang Tata Usaha	√	-	1
5	Ruang BP/BK	√	-	1
6	Ruang Osis	√	-	1
7	Ruang Tamu	√	-	1
8	Ruang UKS	√	-	1
9	Ruang Ibadah/Musholah	√	-	1
10	Ruang Perpustakaan	√	-	1
11	Ruang Kantin Sekolah	√	-	4
12	Tempat Parkir	√	-	1
13	WC Siswa	√	-	10
14	WC Guru	√	-	2
15	Lapangan	√	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baebunta, 12 Oktober 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 1 Baebunta merupakan sekolah yang cukup lengkap dari segi sarana dan prasarana. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Baebunta yaitu kondisi cukup baik serta cukup lengkap.

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baebunta
(Ruang Pembelajaran Umum)**

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kelas	√	-	23
2	Laboratorium IPA	√	-	1
3	Laboratorium Komputer	√	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Baebunta, 12 Oktober 2020

Berdasarkan pada tabel 4.4 ini (Ruang Pembelajaran Umum) di SMP Negeri 1 Baebunta ini dapat dipahami bahwa sekolah ini terdapat 29 ruang kelas sebagai sentral proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Baebunta. Ada 1 Laboratorium IPA, dan 1 Laboratorium Komputer.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta

Pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta dilaksanakan satu kali dalam satu pekan karena jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam hanya ada satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari Rabu, jam ketiga dimulai pukul 08.00-09-20 dengan alokasi waktu 80 menit untuk setiap kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran dikelas yang merupakan inti dari proses pendidikan yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum

melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan perencanaan, dimana perencanaan yang dimaksud ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan sesuai dengan keinginan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat dengan sasaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diajarkan, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran siswa dikelas.

Pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta guru Agama Islam sudah menggunakan metode pembelajaran ketika mengajar. Namun sayangnya dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji guru masih jarang mengembangkan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya. Karena guru masih memfokuskan untuk lebih mengaktifkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode yang disukai oleh siswa. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa bosan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa dengan baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode

pembelajaran juga berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang penting dalam suatu sistem pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran materi akhlak terpuji pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pembelajaran karena untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang siswa bisa menerima dan menjalankan apa yang telah diperoleh dikelas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran digunakan oleh seorang guru merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mengatasi kejenuhan pada siswa. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Jadi, tidak hanya menyenangkan tapi juga pengetahuan atau konteks pembelajaran harus dipahami oleh siswa sebagai tujuan utama. Akan tetapi setiap metode juga mempunyai kelemahan dan kelebihan oleh karena itu penggunaan metode tidak lepas dari pertimbangan yang dilihat pada kelemahan dan kelebihan dari metode yang akan diterapkan. Cara yang baik dalam memilih metode adalah dengan cara mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta, beliau mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran di

⁵¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 32-33.

dalam kelas terlebih dahulu saya selalu melakukan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal di dalam kelas berisi kegiatan mengucapkan salam pada setiap pertemuan, berdoa bersama sebelum belajar dan mengabsen siswa. Nilai yang terkandung dalam kegiatan awal antara lain, yaitu: religius, kenapa dalam kegiatan awal ini terdapat nilai religius karena ketika guru masuk dalam kelas mengucapkan salam dan berdoa, terdapat nilai agamanya karena dengan berdoa maka pelajaran itu akan cepat masuk dan ilmunya akan berkah, disamping itu juga terdapat nilai disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Rajin, dengan adanya absen guru bisa mengetahui siswanya rajin atau tidak.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan pembelajaran, sebagaimana dokumen RPP memiliki beberapa tahapan pembelajaran, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan tugas untuk mempraktekkan bagaimana perilaku terpuji seperti, jujur, adil, sabar dan tawadhu.

c) Penutup

Guru menutup proses kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas. Tujuannya adalah agar siswa menjadi refleksi lagi setelah mengikuti pembelajaran materi akhlak terpuji. Sehingga mereka siap lagi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Nilai yang terkandung dalam kegiatan akhir ini yaitu adanya kerja sama antara siswa misalnya ketika guru memberikan tugas mereka mengerjakan dengan baik serta siswa dapat mengingat tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta sudah dilaksanakan dengan baik dengan tiga tahapan yaitu (kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup) dan sudah sesuai dengan RPP.⁵²

2. Metode yang diterapkan Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta

Dalam pembelajaran materi akhlak terpuji terdapat berbagai metode yang telah diterapkan oleh guru Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta. Berbagai metode digunakan untuk melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran materi akhlak terpuji dan menyeleksi metode yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran materi akhlak terpuji yang sesuai dengan materi inti yakni, tawadhu, jujur, adil, dan sabar. Metode-metode tersebut ada tiga yaitu metode diskusi, metode pembiasaan, dan metode sosiodrama.

a) Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan sebelum siswa melakukan praktek dari metode sosiodrama. Terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan kemudian diberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi kelompok terkait materi yang telah diberikan. Contoh semisal kelompok 1 diberi materi tawadhu, kelompok 2 diberi materi jujur dan seterusnya.

⁵² Wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta, (13 Oktober 2020).

b) Metode Pembiasaan

Adapun untuk metode pembiasaan yaitu melalui metode ini pemberian contoh akhlak terpuji terkait materi yang dibahas akan lebih mudah dilakukan oleh siswa karena ciri khas dari metode ini yaitu berupa pengulangan berkali-kali dari satu hal yang sama sehingga dapat teraplikasikan dengan baik dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena telah melihat dan merasakan pembiasaan tersebut secara langsung.

c) Metode Sosiodrama

Metode yang terakhir yaitu guru menerapkan metode sosiodrama, metode sosiodrama adalah metode yang paling banyak disukai oleh siswa karena metode ini merupakan metode bermain peran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode tersebut berdampak positif bagi siswa karena dapat membantu proses berpikir siswa dan menarik perhatian siswa dalam hal kemajuan dirinya memahami materi yang diajarkan dengan melakukan praktek langsung atau bermain peran di depan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta dalam pembelajaran materi akhlak terpuji yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru karena sebagian dari mereka merasa bosan jika hanya mendengarkan saja, bahkan beberapa dari siswa tersebut ada yang tertidur dan bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung karena mereka merasa bosan dengan metode monoton seperti metode ceramah karena yang lebih aktif hanyalah guru dibanding siswa yang hanya mendengarkan saja. Oleh karena itu guru Agama Islam mencoba untuk menerapkan metode yang lain

untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan tiga metode diatas yaitu metode diskusi, pembiasaan, dan sosiodrama dengan menerapkan metode tersebut siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa menyukai metode tersebut. Selain menerapkan metode tersebut alternatif lain yang digunakan oleh guru Agama Islam untuk mengatasi siswa yang tertidur atau bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu memanggil siswa tersebut keruang rohis untuk diberi arahan dan nasehat dengan berbicara lemah lembut agar tidak melakukan hal yang sama pada pertemuan berikutnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung karena dengan begitu siswa akan merasa diberi perhatian khusus oleh guru karena tidak diberi teguran secara langsung didepan teman-temannya.⁵³

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran materi akhlak terpuji guru Agama Islam menerapkan metode diskusi, pembiasaan dan, sosiodrama karena metode tersebut lebih banyak disukai siswa selain itu juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga siswa merasa senang dan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan karena siswa dan guru sama-sama aktif. Selain daripada itu dengan menerapkan metode pembiasaan dapat melatih daya ingat siswa yang dilakukan dengan pembiasaan yang diberikan secara berulang-ulang kepada siswa, adapun pembiasaan yang bisa dilakukan terkait dengan materi yang diberikan oleh guru seperti bagaimana contoh berperilaku tawadhu jujur, adil dan sabar dengan cara

⁵³Wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta, (13 Oktober 2020).

melakukan praktek langsung didepan kelas yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sebagai contoh dalam menerapkan ke empat metode tersebut, langkah pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi kelompok dan membagikan materi kepada masing-masing kelompok, kemudian memberikan waktu 15 menit untuk melakukan diskusi, misal materi yang diberikan pada kelompok satu yaitu jujur, setelah diskusi selesai, kelompok tersebut maju kedepan untuk mempraktekkan bagaimana contoh berperilaku jujur, pada tahap inilah metode sosiodrama diterapkan, karena pada tahap ini kelompok yang maju kedepan akan bermain peran untuk memberi contoh dari perilaku jujur, dan masing-masing anggota kelompok mengambil bagian terkait peran apa yang akan diperankan oleh mereka pada saat tampil didepan kelas.

Melalui pembelajaran materi akhlak terpuji diharapkan siswa akan berperilaku baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tanggung jawab seseorang guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik anak didiknya agar memiliki akhlak terpuji serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran relasi antara guru dan siswa juga sangat penting, karena cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika relasi antara guru dan siswa itu baik siswa akan menyukai materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Dan begitupun sebaliknya, jika siswa tidak menyukai gurunya ia enggan

mempelajari materi yang diberikan, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus pandai dalam memahami kondisi siswa agar dapat tercipta hubungan yang baik antara siswa dengan guru, karena hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran jika hubungan antara siswa dan guru kurang baik, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal untuk itu sebaiknya seorang guru menciptakan hubungan yang otentik, jujur, peduli dan saling menghargai. Karena dengan memperhatikan perasaan siswa maka guru akan membuat siswa merasa menjadi lebih penting perannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan begitu siswa akan memiliki sikap yang baik selama proses pembelajaran yaitu menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itulah pentingnya suatu metode dalam pembelajaran, karena dengan menerapkan metode guru dapat memahami kondisi dari siswanya. Sebelum menetapkan suatu metode yang akan diterapkan guru harus mempertimbangkan tentang metode apa yang cocok dan disukai oleh siswa untuk diterapkan pada materi yang akan disampaikan selain itu metode yang dipilih juga harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Jika siswa terlihat aktif dan senang dengan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, efisien dan menyenangkan bagi para siswa.⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta, (13 Oktober 2020).

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta guru Agama Islam sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran, yaitu: Kegiatan awal, yang berisi kegiatan mengucap salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Kegiatan inti yaitu, menyampaikan materi yang akan dibahas. Penutup yaitu, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan mengucap salam. Selain itu guru Agama Islam juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu ketika mengajarkan materi tawadhu, jujur, adil, dan sabar yang sesuai dengan RPP.
2. Metode yang guru Agama Islam terapkan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta yaitu metode diskusi, pembiasaan dan sosiodrama karena metode tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa merasa senang dan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan bukan hanya guru saja yang aktif didalamnya. Selain daripada itu metode pembiasaan dan sosiodrama juga merupakan metode yang paling banyak disukai oleh siswa karena dapat melatih daya ingat siswa terkait dengan materi yang telah diberikan oleh guru dengan cara melakukan praktek langsung didepan kelas yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

B. SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di masa yang akan datang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan pembelajaran materi akhlak terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Baebunta.

1. Sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan hendaknya guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama dalam mengelola kegiatan pembelajaran paling tidak memiliki modal dasar yakni kemampuan dalam menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa.
2. Sebagai seorang tenaga pendidik, hendaknya senantiasa memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan inovasi dunia pendidikan, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental guru itu sendiri atau kesiapan peserta didik, agar senantiasa selaras dengan informasi kemajuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, *Kitab. Adab*, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M).
- Amini Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006).
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002).
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- Drajat Dzakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Drs. Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- El-Ibtidaiy, *Journal of Primary Education Vol 3 No 1 (1 april 2020)*
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/9004>
- Esti Sri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002).
- Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Hasbulloh, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SIDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: FokusMedia, 2009).
- Juniar Indis, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Narasi/Deskriptif dan model yang digunakan proyek respon kreatif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Masamba*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).
- J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IX;Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Khoiru Iif, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2011).
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

- Makbuloh Deden, *Model Pembelajaran Pada Zaman Nabi Muhammad saw*, (Ijtimaiyya, 2014).
- Musawi Khaliq, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: Lentera 1999).
- Musli, *Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak*, (Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011).
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kencana prenada media group, 2010).
- Nuraeni, *Pembelajaran Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sociodrama melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas VIISMP Negeri 8 Kota Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).
- Norochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Praba Hadirja, *Wawasan Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Dep. Agama RI, (Jakarta: Friska Agama Islam, 2000).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Cet ke-2.
- Satin Umar, *Media Pendidikan, Jurnal Tarbawiyah* Vol 11 No 1 (Januari-Juli, 2014). <https://core.ac.uk>
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Khotimah Suryani, *Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Hadist Nabi*, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/925>
- Sutrisno, *Metode Pembelajaran Kisah dengan Metode Active Learning pada pembahasan akhlak terpuji pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Thoba Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Uno Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta (27 Februari 2020).

Wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Baebunta (13 November 2020).

Yusuf Munawir, *Pendidikan bagi Anak Problema mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16252/00821/SKP/DPMPSTP/IX/2020

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sukarinawati beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/211/IX/Bakesbangpol/2020
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

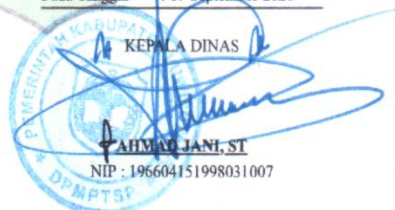
Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Sukarinawati
Nomor : 082293619545
Telepon :
Alamat : Dusun Marampi, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta
Penelitian :
Lokasi : Dusun Baebunta, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 14 September s/d 14 November 2020.
- 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 09 September 2020



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 16252

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 BAEBUNTA

Alamat : Jl. Trans Sulawesi Baebunta Kab. Luwu Utara Telp.(0473) 2310100

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 198 /UPT.SMP.1-BBT/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Baebunta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SUKARINAWATI**
NIM : 1602010062
Tempat/tanggal lahir : Baebunta, 02 Pebruari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Baebunta
Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan Instrumen Wawancara

Saudara tersebut diatas benar telah melakukan Kegiatan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Baebunta, yang berlangsung selama Bulan 25 September – 10 November 2020, guna menyusun karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “**Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII UPT SMPN 1 Baebunta**”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Baebunta, 10 November 2020
Kepala UPT,

Foto wawancara dengan guru Agama Islam



Foto bersama Ibu Nurjannah (di depan kelas)

Foto Lingkungan Sekolah



Tampak dari depan yang disertai papan nama sekolah

TAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMPN 1 Baebunta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII/I

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan Akhlak Terpuji

Kompetensi Dasar : 4.2 Menjelaskan pengertian tawadhu, jujur, adil dan sabar.

Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 peretemuan)

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian tawadhu, jujur, adil dan sabar, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Jujur (*fairnes*)

Materi Pembelajaran :

- Pengertian tawadhu, jujur, adil dan sabar.

- Dalil naqli tentang tawadhu, jujur, adil dan sabar.
- Contoh tawadhu, jujur, adil dan sabar.
- Fungsi tawadhu, jujur, adil dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran :

- Tanya jawab
- Diskusi
- Pembiasaan
- Sosiodrama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai indahny berakhlak terpuji.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (*small group*).

Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian tawadhu, jujur, adil dan sabar.
- Siswa menelaah lebih dalam mengenai tawadhu, jujur, adil dan sabar.

2. Elaborasi

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang tawadhu, jujur, adil dan sabar.

3. Konfirmassi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sumber Belajar :

Buku Paket Agama Islam untuk SMP.

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Menjelaskan pengertian tawadhu dan menjelaskan dalil naqlinya.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskanlah pengertian tawadhu dan menunjukkan dalil naqlinya.
Menjelaskan pengertian jujur dan menunjukkan dalil naqlinya.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskanlah pengertian jujur dan menunjukkan dalil naqliya.

Menjelaskan pengertian adil dan menunjukkan dalil naqlinya.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskanlah pengertian adil dan menunjukkan dalil naqlinya.
Menjelaskan pengertian sabar dan menunjukkan dalil naqlinya.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskanlah pengertian sabar dan menunjukkan dalil naqlinya.



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMPN 1 Baebunta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII/I

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan Akhlak Terpuji

Kompetensi Dasar : 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, jujur, adil, dan sabar.

Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 per pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan/memberikan contoh-contoh perilaku tawadhu, jujur, adil dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter yang dapat diterapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Jujur (*fairnes*)

Materi Pembelajaran :

- Contoh-contoh perilaku tawadhu, jujur, adil dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran :

- Tanya jawab
- Diskusi
- Pembiasaan
- Sosiodrama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai indahnya berakhlak terpuji.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan Inti

4. *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

5. *Elaborasi*

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata perilaku tawadhu, jujur, adil dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

6. *Konfirmassi*

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sumber Belajar :

Buku Paket Agama Islam untuk SMP.

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu	Tes tertulis	Tes uraian	Ceritakan contoh penerapan tawadhu!
Menampilkan contoh-contoh perilaku jujur	Tes tertulis	Tes uraian	Ceritakan contoh penerapan jujur!
Menampilkan contoh-contoh perilaku adil	Tes tertulis	Tes uraian	Ceritakan contoh penerapan adil!
Menampilkan contoh-contoh perilaku sabar	Tes tertulis	Tes uraian	Ceritakan contoh penerapan sabar

Lampiran

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURJANNAH, S.Ag
NIP : 197304092008012005
Jabatan : GURU
Alamat : DSN. BTN BAEBUNTA
No.Hp : 089242470753

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sukarinawati
Nim : 16 0201 0062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

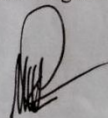
Judul skripsi : Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta

Benar telah melakukan wawancara guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 13 Oktober 2020

Guru SMP Negeri 1 Baebunta


NURJANNAH, S.Ag

IAIN PALOPO

Lampiran

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIFUDDIN LA SENANG, S.Pd
Nip : 196609221994121002
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : BAE BUNTA KEC. BAE BUNTA
No.Hp : 082 395 355 055

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sukarinawati
Nim : 16 0201 0062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baebunta

Benar telah melakukan wawancara guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 13 Oktober 2020
Kepala SMP Negeri 1 Baebunta

SYARIFUDDIN L. S.Pd

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Sukarinawati, lahir di Baebunta pada tanggal 02 Februari 1999. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Karso dan Ibu Nadda. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Agatis Kelurahan Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 025 Limpomajang. Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Baebunta hingga Tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta. Setelah lulus pada jenjang SMA di tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti : sukarinawati99@gmail.com

IAIN PALOPO